

Pengaruh Pemanfaatan Hybrid Learning terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Mahasiswa di Masa Post Pandemi

Reni Wijaya
reniwijaya2887@gmail.com
AMIK Jayanusa

Dorris Ydewani
dorris290@gmail.com
Universitas Sumatera Barat

Patria Nagara
p_nagara@gmail.com
Universitas Sumatera Barat

Abstract

Teaching and learning activities in statistics courses are classified as low, this is known from the results of exams held by many students who get low marks. This study aims to determine the effect of using hybrid learning on student motivation and achievement during the post-pandemic period at STMIK Jaya Nusa. This research is quantitative with the census method. The population is students who take statistics courses as many as 70 people. The results of the study show that (1) there is a positive influence between the use of hybrid learning and student learning motivation in the post-pandemic period. (2) There is no positive effect between the use of hybrid learning and student achievement in the post-pandemic period.

Keywords: *hybrid learning, learning achievement, learning motivation*

1. Pendahuluan

Di penghujung tahun 2019 timbul wabah penyakit yang disebabkan oleh virus mematikan yaitu virus Covid-19 di Wuhan, Cina. Pada tahun 2020, tepatnya pada bulan Maret, virus ini mulai menyebar ke Indonesia bahkan hingga menyebabkan kematian. Pemerintah melalui surat edaran Nomor 4 dan 15 tahun 2020 menyampaikan untuk menekan penyebaran virus Covid-19 maka pembelajaran dilakukan dari rumah secara daring atau online (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020). Banyak platform yang bisa digunakan dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh dengan memanfaatkan teknologi informasi seperti *e-learning, whatsapp group, google class, google doc* atau *google form*, serta fasilitas *zoom meeting* (Astini, Sari, 2020). Saat ini platform media sosial dianggap mampu untuk meningkatkan prestasi belajar siswa (Yadewani et al., 2020). Walaupun masih banyak dampak negatif dari kehadiran media sosial karena pemanfaatannya lebih banyak digunakan untuk hal-hal yang kurang bermanfaat sehingga akan muncul kekhawatiran bahwa akan terjadi penurunan prestasi belajar (Arifin, 2009). Begitu juga dengan pembelajaran tatap muka atau disebut dengan pembelajaran dengan metode tradisional, yang masih dianggap memiliki banyak kelebihan, namun dari berbagai penelitian yang ada menjelaskan bahwa metode ini kurang efektif dalam mengembangkan keterampilan belajar mengajar dan berfikir kritis bagi mahasiswa (Hafeez, 2021)

Bersamaan dengan menyusutnya permasalahan Covid-19 serta sudah dilaksanakan vaksin pada tahun 2021, muncul kebijakan baru untuk melakukan pertemuan pembelajaran secara tatap muka terbatas. Bersumber pada Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, serta Menteri Dalam Negara Republik Indonesia tentang Panduan Penyelenggaraan Pendidikan di Masa Pandemi Coronavirus Disease 2019 (Covid-19), himbauan melakukan perkuliahan tatap muka secara bertahap dengan dimulai pelaksanaan perkuliahan tatap muka terbatas (PTMT). Dengan terdapatnya keputusan tersebut, Perguruan Tinggi STMIK dan AMIK Jayanusa juga menyelenggarakan proses belajar mengajar secara *hybrid*.

Secara empiris variabel yang dapat mempengaruhi prestasi belajar adalah pembelajaran *hybrid learning* (Mariani et al., 2022; Ramdhani, 2020). Prestasi belajar dapat dikonseptualisasikan sebagai hasil yang dicapai oleh seseorang dalam usaha belajar sebagaimana yang dinyatakan dalam raport. Jadi bisa dikatakan bahwa prestasi belajar ialah tingkatan kemanusiaan yang dimiliki siswa dalam menerima, menolak serta memperhitungkan data yang diperoleh sepanjang proses belajar mengajar (Poerwanto, 2007).

Motivasi belajar menjadi aspek psikis yang memastikan timbul tidaknya dorongan dari dalam diri orang untuk menggapai tujuan yang diisyaratkan dengan pemahaman dalam belajar, semangat yang besar dan atensi terhadap proses pendidikan (Febriandari et al., 2018). Selanjutnya pembelajaran dengan menggunakan model *hybrid learning* dan *blended learning* dianggap efektif memberikan pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar (Sulthoniyah et al., 2022). Penjelasan lain juga mengatakan bahwa pembelajaran *hybrid learning* menggunakan media *Baamboozle* berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa (Mariani et al., 2022)

Berdasarkan hasil survei sementara menunjukkan bahwa prestasi belajar mahasiswa dan motivasi belajar mahasiswa yang mengambil mata kuliah Statistik dengan menggunakan metode pembelajaran *hybrid learning* cukup baik namun masih dianggap jauh dari kategori baik. Sehingga peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai pengaruh metode pembelajaran *hybrid learning* terhadap motivasi dan prestasi belajar mahasiswa. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi secara empiris karena mengacu pada penelitian sebelumnya yang mana penelitian tersebut masih sebatas untuk mengkaji pengaruh secara parsial pengaruh metode pembelajaran *hybrid learning* terhadap motivasi dan prestasi belajar mahasiswa. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya, khususnya bagi peneliti yang tertarik untuk mendalami pengaruh metode pembelajaran *hybrid learning* terhadap motivasi dan prestasi belajar mahasiswa.

2. Kajian Pustaka

2.1. Hybrid Learning

Hybrid learning dikonseptkan sebagai suatu pendekatan pendidikan dengan memakai sistem penggabungan pendidikan *online* dengan pendidikan tatap muka (Mariani et al., 2022). Pendidikan *hybrid* mempunyai model pelaksanaan yang terdiri dari unsur-unsur tatap muka, personalisasi, *blended learning*, perlengkapan pendidikan yang adaptif, *social distancing*, agenda yang fleksibel, pendidikan jarak jauh, serta faktor kesehatan serta keselamatan (Sheninger, 2020). Selain itu pendidikan *hybrid* menyediakan area interaktif antara guru serta area sosial, membentuk kemandirian partisipan didik dalam meningkatkan keterampilannya, serta meningkatkan kinerja pengajar dalam melaksanakan manajemen pendidikan (Hediansah & Surjono, 2020). Saat ini program *hybrid* yang berkembang adalah penggabungan dari satu atau lebih dimensi perkuliahan *face to face*, *synchronous virtual collaboration*, *asynchronous virtual collaboration*, dan *self pace asynchronous* (Hendrayati & Pamungkas, 2016).

2.2. Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata “motif”, yang berarti mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu, yang memiliki fungsi antara lain; 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. 2) Menentukan arah perbuatan, yaitu kearah tujuan yang hendak dicapai. 3) Pengertian lain menjelaskan motivasi sebagai sebuah dorongan psikologis buat melaksanakan suatu aksi dalam menggapai tujuan yang sudah diresmikan (Badaruddin, 2015). Motivasi merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi belajar dan hasil belajar. Semakin tinggi motivasi yang dimiliki siswa akan mendorong siswa belajar lebih giat lagi dan frekuensi belajarnya menjadi semakin meningkat, sehingga hasil belajarnya pun meningkat (Wahyuni, 2021). Hasil penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa penerapan model *hybrid learning* dapat meningkatkan motivasi belajar (Wahyuni, 2021; Abroto et al., 2021)

2.3. Prestasi Belajar

Belajar merupakan sebuah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Sedangkan prestasi belajar pada prinsipnya mengungkapkan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologi yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa (Syah, 2007). Prestasi belajar cerminan dari suatu proses pembelajaran, hasil dari usaha yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran. Prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu. Prestasi belajar dapat menjadi tolak ukur siswa dalam mengevaluasi usaha belajarnya. Prestasi belajar menunjukkan nilai hasil belajar untuk masing-masing individu siswa. Hasil penelitian sebelumnya telah menjelaskan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada hasil belajar siswa pada pembelajaran tatap muka terbatas setelah diterapkan *hybrid learning* (Wahyuni, 2021; Kazu, I. Y., & Yalçın, 2022; Rahayu, Luzyawati, & Yuliana, 2021; Wijayanti, Fajriyah, & Suyitno, 2021; Handayani & Sulastri, 2022; Faradita & Rahmawati, 2022).

2.4. Definisi Operasional Variabel

1) Hybrid Learning

Hybrid learning dikonsepsikan sebagai suatu pendekatan pendidikan dengan memakai sistem penggabungan pendidikan *online* dengan pendidikan tatap muka (Mariani et al., 2022). Adapun indikator hybrid learning/blended learning dikategorikan menjadi 3 yang diadaptasi dari penelitian Weniati & Rochmawati (2022), yaitu

- a. kemampuan guru dalam menerapkan blended learning,
- b. sumber belajar,
- c. pelaksanaan tatap muka di masa pandemi

2) Motivasi Belajar

Motivasi belajar diartikan sebagai sebuah dorongan psikologis untuk melaksanakan suatu aksi dalam menggapai tujuan yang sudah ditentukan (Badaruddin, 2015). Variabel motivasi belajar siswa terdiri dari 6 indikator diadopsi dari penelitian Wahyuni (2021), yang meliputi:

- a. ketekunan dalam belajar,
- b. minat dan ketajaman perhatian dalam belajar,
- c. ulet dalam menghadapi kesulitan ,
- d. mandiri dalam belajar,
- e. keinginan berhasil dalam belajar,
- f. reward/pujian/penghargaan.

3) Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan tujuan pembelajaran yang dicapai dari suatu kegiatan atau usaha yang dapat memberikan kepuasan emosional dan dapat diukur dengan alat atau tes tertentu (Tu'u, 2004). Indikator dari prestasi belajar mengacu pada Bloom dalam Suprijono (2010) yang terdiri dari 3 indikator, yaitu:

- a. kemampuan dari ranah kognitif,
- b. ranah afektif dan
- c. ranah psikomotor

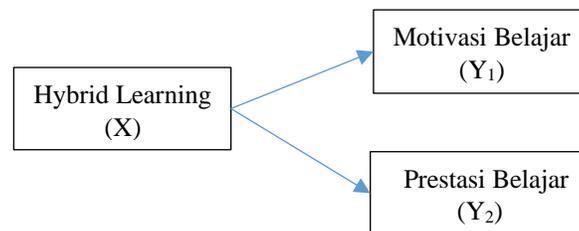
Definisi operasional variabel beserta indikator atas tiap-tiap variabel penelitian di atas dirangkum ke dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Defenisi	Indikator/Item
Prestasi Belajar	Prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu (Tu'u, 2004)	1) kemampuan dari ranah kogniktif 2) ranah afektif 3) ranah psikomotor (Suprijono, 2010)
Hybrid Learning	Hybrid learning dikonsepskan sebagai suatu pendekatan pendidikan dengan memakai sistem penggabungan pendidikan online dengan pendidikan tatap muka (Mariani et al., 2022)	1) kemampuan guru dalam menerapkan blended learning, 2) sumber belajar, 3) pelaksanaan tatap muka di masa pandemi Weniati & Rochmawati (2022)
Motivasi Belajar	Motivasi belajar merupakan dorongan psikologis buat melaksanakan suatu aksi dalam menggapai tujuan yang sudah diresmikan Badaruddin, (2015)	1) ketekunan dalam belajar, 2) minat dan ketajaman perhatian dalam belajar, 3) ulet dalam menghadapi kesulitan , 4) mandiri dalam belajar, 5) keinginan berhasil dalam belajar, 6) reward/pujian/penghargaan (Wahyuni, 2021)

3. Metode Penelitian

Penelitian ini diklasifikasikan sebagai jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *ex postfacto*. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu pengaruh *hybrid learning* (X_1) terhadap variabel dependen yaitu motivasi belajar (Y_1) dan prestasi belajar (Y_2) mahasiswa pada masa pandemi di Perguruan Tinggi STMIK Jaya Nusa.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Populasi penelitian ini adalah mahasiswa STMIK Jaya Nusa yang mengambil mata kuliah Matematika yang berjumlah 70 orang. Dalam menentukan sampel yang sesuai, peneliti menggunakan seluruh anggota populasi sebagai sampel pada penelitian ini (Sugiyono, 2019). Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Alternatif jawaban yang digunakan dalam kuesioner ini yaitu menggunakan *skala likert 5 poin*, yang meliputi sangat setuju (SS), setuju (S), ragu-ragu (RR), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS). Teknik analisis data memakai uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dengan bantuan *SPSS Statistics for windows 25*. Untuk menguji hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda yang berisi uji f (simultan), uji t (parsial) serta uji koefisiensi determinasi simultan (R^2).

4. Analisis Data dan Pembahasan

4.1. Analisis Data

4.1.1. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas yang digunakan yaitu One Sample Kolmogorov-Smirnov (1-Sample K-S). Data dapat dikatakan terdistribusi normal jika Asymp.Sig (2-tailed) > 0,05 dan jika Asymp.Sig (2-tailed) < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal

Tabel 2. Hasil Kolmogorov-Smirnov Test Hybrid dan Motivasi

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.95288756
Most Extreme Differences	Absolute	.061
	Positive	.052
	Negative	-.061
Kolmogorov-Smirnov Z		.509
Asymp. Sig. (2-tailed)		.958

Sumber: Data diolah peneliti,2022

Tabel 3. Hasil Kolmogorov-Smirnov Test Hybrid dan Prestasi

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	12.14786433
Most Extreme Differences	Absolute	.104
	Positive	.104
	Negative	-.081
Kolmogorov-Smirnov Z		.867
Asymp. Sig. (2-tailed)		.441

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data diolah peneliti,2022

Dari tabel di atas, diketahui tingkat signifikansinya adalah 0,958 dengan *hybrid* (X) dan motivasi (Y). Sedangkan variabel *Hybrid* (X) dan Prestasi (Y), tingkat signifikansinya adalah 0,441. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat signifikansi > 0,05 yaitu 0,958 > 0,05 dan 0,441 > 0,05 yang memiliki arti bahwa seluruh variabel tersebut datanya berdistribusi normal.

4.1.2. Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Coefficients Hybrid dan Motivasi
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t		Tolerance	VIF
1 (Constant)	26.929	4.987		5.400	.000		
HYBRID	.268	.126	.249	2.118	.038	1.000	1.000

a. Dependent Variable: MOTIVASI

Sumber: Data diolah peneliti, 2022

Tabel 5. Hasil Coefficients Hybrid dan Prestasi
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t		Tolerance	VIF
1 (Constant)	97.107	15.325		6.336	.000		
HYBRID	-.522	.389	-.161	-1.343	.184	1.000	1.000

a. Dependent Variable: PRESTASI

Sumber: Data diolah peneliti, 2022

Dari tabel di atas, diketahui nilai VIF variabel *hybrid* (X) dengan variabel motivasi (Y) adalah $1,000 < 10,00$ dan nilai tolerance value adalah $1,000 > 0,10$. Sedangkan nilai VIF variabel *hybrid* (X) dengan variabel prestasi (Y) adalah $1,000 < 10,00$ dan nilai tolerance value adalah $1,000 > 0,10$ sehingga data tersebut tidak terjadi multikolinearitas.

4.1.3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6. Hasil Coefficients Hybrid dan Motivasi
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	8.059	2.853			2.824	.006
HYBRID	-.124	.072	-.204		-1.716	.091

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber: Data diolah peneliti, 2022

Tabel 7. Hasil Coefficients Hybrid dan Prestasi

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	24.061	7.674		3.136	.003
	HYBRID	-.349	.195	-.213	-1.794	.077

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber: Data diolah peneliti, 2022

Dari tabel di atas, diketahui nilai signifikansi variabel *hybrid* (X) dan variabel ,otivasi (Y) adalah $0,091 > 0,05$. Sedangkan variabel *hybrid* (X) dan variabel prestasi (Y) adalah $0,077 > 0,05$. Sehingga pada variabel *hybrid* tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.1.4. Hasil Analisis Regresi Linier

Tabel 8. Hasil Coefficients Hybrid dan Motivasi

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	26.929	4.987		5.400	.000
	HYBRID	.268	.126	.249	2.118	.038

a. Dependent Variable: MOTIVASI

Sumber: Data diolah peneliti, 2022

Dari tabel di atas, diketahui nilai konstanta (a) sebesar 26,929. Nilai koefisien regresi variabel Hybrid(X) dengan variabel Motivasi (Y) adalah 0,268. Oleh karena itu, persamaan regresi dapat ditulis:

$$Y = 26,929 + 0,268X$$

Persamaan tersebut dapat diterjemahkan bahwa nilai a sebesar 26,929 merupakan konstanta atau keadaan saat variabel motivasi belum dipengaruhi oleh variabel lainnya yaitu variabel *hybrid* (X). Jika variabel independen tidak ada maka variabel motivasi belajar tidak mengalami perubahan. Nilai koefisien regresi X adalah 0,268, yang berarti bahwa variabel *hybrid* mempunyai pengaruh yang positif terhadap motivasi belajar. Artinya setiap kenaikan 1 satuan variabel *hybrid* maka akan mempengaruhi motivasi belajar sebesar 0,268.

Tabel 9. Hasil Coefficients Hybrid dan Prestasi

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	97.107	15.325		6.336	.000
	HYBRID	-.522	.389	-.161	-1.343	.184

a. Dependent Variable: PRESTASI

Sumber: Data diolah peneliti, 2022

Dari tabel di atas, diketahui nilai konstanta (a) sebesar 97.107. Nilai koefisien regresi variabel *hybrid* (X) dengan variabel prestasi (Y) adalah -0,522. Oleh karena itu, persamaan regresi dapat ditulis:

$$Y = 97,107 - 0,522X$$

Persamaan tersebut dapat diterjemahkan bahwa nilai a sebesar 97,107 merupakan konstanta atau keadaan saat variabel prestasi belum dipengaruhi oleh variabel lainnya yaitu variabel *hybrid* (X). Jika variabel independen tidak ada maka variabel prestasi belajar tidak mengalami perubahan. Nilai koefisien regresi X adalah -0,522, yang berarti bahwa variabel *hybrid* mempunyai pengaruh yang negatif terhadap prestasi belajar. Artinya setiap pengurangan 1 satuan variabel *hybrid* maka akan mempengaruhi prestasi belajar sebesar -0,522.

4.1.5. Hasil Uji Hipotesis

Tabel 10. Hasil Uji t Variabel Hybrid dan Motivasi
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	26.929	4.987		5.400	.000
	HYBRID	.268	.126	.249	2.118	.038

a. Dependent Variable: MOTIVASI

Sumber: Data diolah peneliti, 2022

Dari tabel di atas, diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh *hybrid* (X) terhadap motivasi belajar (Y) sebesar $0,038 < 0,05$, serta nilai t hitung sebesar $2,118 >$ nilai t tabel yaitu $1,99547$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara *hybrid* terhadap motivasi belajar mahasiswa (X1 terhadap Motivasi belajar (Y)).

Tabel 11. Hasil Uji t Variabel Hybrid dan Prestasi
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	97.107	15.325		6.336	.000
	HYBRID	-.522	.389	-.161	-1.343	.184

a. Dependent Variable: PRESTASI

Sumber: Data diolah peneliti, 2022

Dari tabel di atas, diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh *hybrid* (X) terhadap prestasi belajar (Y) sebesar $0,184 > 0,05$, serta nilai t hitung sebesar $-1,343 <$ nilai t tabel yaitu $1,99547$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara *Hybrid* (X) terhadap Prestasi belajar (Y).

4.1.6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Tabel 12. Hasil Uji Koefisien Determinasi Variabel Hybrid dan Motivasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.249 ^a	.062	.048	3.982

a. Predictors: (Constant), HYBRID

Dari tabel di atas menggambarkan besarnya nilai korelasi (R) yaitu 0,249. Pada output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,062 atau 6,2%. Artinya pengaruh dari variabel independen (*hybrid*) terhadap variabel dependen (motivasi belajar) kecil. Angka R square sebesar 0,062 yang artinya motivasi belajar dapat dipengaruhi oleh variabel *hybrid* sebesar 6,2% dan sisanya 93,8% dipengaruhi oleh variabel lainnya di luar penelitian seperti variabel kemandirian belajar, variabel kesiapan belajar dan lain sebagainya.

Tabel 13. Hasil Uji Koefisien Determinasi Variabel Hybrid dan Prestasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.161 ^a	.026	.012	12.237

a. Predictors: (Constant), HYBRID

Sumber: Data diolah peneliti, 2022

Dari tabel di atas menggambarkan besarnya nilai korelasi (R) yaitu 0,161. Pada output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,026 atau 2,6%. Artinya pengaruh dari variabel independen (*hybrid*) terhadap variabel dependen (prestasi belajar) kecil. Angka R square sebesar 0,026 yang artinya prestasi belajar dapat dipengaruhi oleh variabel *hybrid* sebesar 2,6% dan sisanya 97,4% dipengaruhi oleh variabel lainnya di luar penelitian.

4.2. Pembahasan

4.2.1. Pengaruh Hybrid terhadap Motivasi Belajar

Berdasarkan perhitungan pengaruh *hybrid* 0,268. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *hybrid* berpengaruh positif terhadap motivasi belajar mahasiswa pada masa pandemi. Selain itu, dari hasil output uji-t diketahui bahwa nilai signifikansi pengaruh *Hybrid* (X) terhadap hasil belajar (Y) adalah $0,038 < 0,05$ dan nilai t hitung $2,016 > t$ tabel $1,99547$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya *hybrid* berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa pada masa pandemi. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (B.Sjukur, 2012; Pramesti et al., 2021); Badrus, B., & Arifin, 2021; Badrus, B., & Arifin, 2021; Badrus, 2021; Weniati & Rochmawati, 2022)

4.2.2. Pengaruh Hybrid terhadap Prestasi Belajar

Berdasarkan perhitungan pengaruh *hybrid* -0,522. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *hybrid* tidak berpengaruh terhadap motivasi belajar (Y) adalah $0,184 > 0,05$ dan nilai t hitung $-1,343 < \text{nilai } t \text{ tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya *hybrid* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa pada masa pandemi. Penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pengaruh *hybrid* terhadap prestasi belajar (Sorour, S. E., Kamel, T. M., & Abdelkader, 2021). Dari penelitian pada mahasiswa STMIK Jayanusa didapatkan fakta bahwa *hybrid learning* yang di jalankan oleh para mahasiswa sebagian besar dikarenakan adanya peraturan yang di berlakukan sehingga para mahasiswa harus mampu beradaptasi dengan model pembelajaran *hybrid learning* tersebut.

5. Kesimpulan

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa :

- 1) Terdapat pengaruh positif antara pemanfaatan *hybrid learning* dengan motivasi belajar mahasiswa di masa post pandemi.
- 2) Tidak terdapat pengaruh positif antara pemanfaatan *hybrid learning* dengan prestasi belajar mahasiswa di masa post pandemi.

Referensi

- Abroto, A., Maemonah, M., & Ayu, N. P. (2021). Pengaruh Metode Blended Learning Dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 1993–2000. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/703>
- Arifin. (2009). *Nongkrong Asyik di Internet dengan Facebook*. Buku Kita.
- Astini, Sari, N. K. (2020). Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Lembaga Penjaminan Mutu STKIP Agama Hindu Amlapura*, 11(2), 13–25.
- B.Sjukur, S. (2012). Pengaruh Blended Learning Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa Tingkat SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2(3). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.411>
- Badaruddin, A. (2015). *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Konseling Klasikal* (1st ed.). CV Abe Kreatifindo.
- Badrus, B., & Arifin, Z. (2021). (2021). The Effect of The Blended Learning Model on The Improvement of Student Learning Outcomes. *Jurnal Pendidikan Islam Nazhruna*, 4(1), 108–116.
- Faradita, M. N., & Rahmawati, E. (2022). *Pengaruh Hybrid Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Hybrid Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Hybrid Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada*. 8(3), 2641–2646. <https://doi.org/10.36312/jime.v8i3.3774/http>
- Febriandari, E. F., Khakiim, U., & Pratama, N. A. E. (2018). *Jurnal Ice Breaking Terhadap Motivasi Belajar SD*. 3(November), 485–494. <http://jurnal.unublitar.ac.id/index.php/briliant/article/view/253>
- Hafeez, M. (2021). A Critical Review on Blended Learning Versus Traditional Lecture Method. *International Journal of Learning and Teaching*, 13(2), 62–76. <https://doi.org/10.18844/ijlt.v13i2.5668>
- Hediansah, D., & Surjono, H. (2020). Hybrid Learning Development to Improve Teacher Learning Management. *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/10.17977/um038v3i12019p001>
- Hendrayati, H., & Pamungkas, B. (2016). Implementasi Model Hybrid Learning Pada Proses Pembelajaran Mata Kuliah Statistika Ii Di Prodi Manajemen Fpeb Upi. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 13(2). <https://doi.org/10.17509/jpp.v13i2.3430>
- Kazu, I. Y., & Yalçin, C. K. (2022). Investigation of the Effectiveness of Hybrid Learning on Academic Achievement: A Meta-Analysis Study. *International Journal of Progressive Education*, 18(1), 249–265.
- Mariani, S. D., Larasati, D. A., Stiawan, A., & Surabaya, U. N. (2022). *Pengaruh Pembelajaran Hybrid Learning Menggunakan Media Baamboozle Terhadap Hasil Belajar Dan Minat Belajar Siswa*. 2(2), 206–216.
- Poerwanto, N. (2007). *Psikologi pendidikan*. PT Rosda Karya.
- Pramesti, Y. G., Murtini, W., & Susantiningrum, S. (2021). Pelaksanaan Pembelajaran E-Learning Produk Kreatif Dan Kewirausahaan Kelas Xi Smk Negeri 5 Sukoharjo. *Jurnal Kewirausahaan Dan Bisnis*, 26(1), 25. <https://doi.org/10.20961/jkb.v26i1.46537>
- Ramdhani T. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Hybrid Learning Berbantuan Schoology Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas XI IPS SMAN 2 Singaraja. *Ramadhani T*, 11(2), 2599–2600. <https://repo.undiksha.ac.id/2221/>
- Sheninger, E. (2020). *Moving to a Hybrid Learning Model. A Principal's Reflections Reflections on Teaching, Learning, and Leadership*. <http://esheninger.blogspot.com/2020/06/moving-to-hybrid-learning-model.html>
- Sorour, S. E., Kamel, T. M., & Abdelkader, H. E. (2021). A hybrid virtual cloud learning model during the covid-19 pandemic. *Computers, Materials, & Continua*, 2671–2689.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV.Alfabeta.

- Sulthoniyah, I., Afianah, V. N., Afifah, K. R., & Lailiyah, S. (2022). Efektivitas Model Hybrid Learning dan Blended Learning Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2466–2476. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2379>
- Suprijono, A. (2010). *Cooperative Learning*. Pustaka Pelajar.
- Tu' u, T. (2004). *Peran Disiplin Pada Prilaku dan Prestasi Siswa*. Grasindo.
- Wahyuni, A. S. (2021). Penerapan Model Hybrid Learning dalam PTM Terbatas Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa. *Indonesian Journal of Educational Developmen*, 2(November 2021), 472–481. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5681376>
- Weniati, S. Y., & Rochmawati, R. (2022). Pengaruh Blended Learning, Minat dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Masa Pandemi di SMK. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 3276–3288. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2614>
- Yadewani, D. ;, Lukman, M., Wahyu, A., & Mursalini, I. (2020). Pengaruh Pemanfaatan Platform Sosial Media Pada Era Digital Terhadap Prestasi Mahasiswa. *Apresiasi*, 8(September), 521–527.
- Yadewani, D. (2016). Pengaruh Pemanfaatna E-Learning dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa AMIK Jayanusa Padang. *Jurnal J-Click*, 3.

